



# Penerapan Model *Contex, Input, Procces, Product (Cipp)* pada Pembinaan Piktar Kopel Bulu Tangkis dengan Metode *Weighted Product* di Akademi Angkatan Udara

*(Application Of the Contex, Input, Procces, Product (Cipp) Model in Badminton Couple Piktar Coachingwith the Weighted Product Method at The Air Force Academy)*

Muhammad Rifan<sup>1</sup>, Hartono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Teknik Manajemen Industri Pertahanan, Akademi Angkatan Udara

2020655rifan@gmail.com, bralinkhartono@gmail.com

**Abstrak** — Dalam melaksanakan pendidikan di Akademi Angkatan Udara, taruna dituntut memiliki tiga aspek salah satunya adalah *Trengginas*. *Trengginas* adalah kemampuan seluruh taruna yang harus dimiliki dan memiliki Kesamaptaan yang terpenuhi serta memiliki kemampuan mengembangkan diri khususnya dalam bidang Jasmani. Untuk mendapatkan kualitas yang maksimal dalam setiap kesemaptaannya, taruna harus mempunyai pola pembinaan tiap masing-masing taruna. Banyak macam pola pembinaan hingga menciptakan prestasi yang tinggi. Pembinaan Pekan Integrasi Dan Kejuangan Taruna diharapkan taruna/taruni senantiasa wajib dan meningkatkan kemampuan dengan melaksanakan program pembinaan teratur dan terus menerus dengan materi pembinaan sesuai dengan sasaran yang ditentukan. Berhubungan dengan penelitian ini dalam pembinaan Pekan Integrasi dan Kejuangan Taruna guna meningkatkan kualitas prestasi taruna/taruni Akademi Angkatan Udara dalam bidang olah raga bulu tangkis yang dilaksanakan oleh taruna tingkat III dan II dengan menggunakan metode *weighted product*. Metode ini bertujuan untuk menentukan aspek dominan yang menjadi prioritas penunjang terwujudnya keefektifan pola pembinaan kopel bulu tangkis di Akademi Angkatan Udara

**Kata Kunci** : Kualitas Nilai, Pola Pembinaan, Prestasi, Metode *Weighted Product*.

**Abstract** — In carrying out education at the Air Force Academy, cadets are required to have three aspects, one of which is *Trengginas*. *Trengginas* is the ability of all cadets that must be possessed and have fulfilled abilities and have the ability to develop themselves, especially in the physical field. To get maximum quality in every opportunity, cadets must have a coaching pattern for each cadet. There are many kinds of coaching patterns to create high achievements. It is expected that cadets/cadets will always be obligated and improve their abilities by carrying out regular and continuous training programs with coaching materials in accordance with the specified targets. In connection with this research, in fostering Cadets Integration and Struggle Week to improve the quality of achievement for Air Force Academy cadets in the field of badminton sports carried out by level III and II cadets using the *weighted product* method This method aims to determine the dominant aspect which is a priority to support the realization of the effectiveness of the badminton couple coaching pattern at the Air Force Academy.

**Keywords** : Kualitas Nilai, Pola Pembinaan, Prestasi, Metode *Weighted Product*.

## I. PENDAHULUAN

Akademi Angkatan Udara (AAU) merupakan institusi pendidikan tinggi di bawah naungan TNI Angkatan Udara yang bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan pertama bagi calon perwira sukarela Angkatan Udara. Prajurit Sapta Marga yang merupakan pilar utama dalam pertahanan negara, terutama di ranah udara, diharapkan memiliki profesionalisme tinggi, kemampuan akademis yang kuat, dan kesempataan jasmani yang baik untuk menjalankan tugas-tugasnya. Memahami spesifikasi dan kebutuhan matra udara, menjadi suatu keharusan bagi taruna untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki kemampuan dalam bidang olahraga.

Untuk memberikan wadah bagi pengembangan bakat olahraga taruna, Kepala Staf TNI Angkatan Udara menginisiasi kegiatan Pekan Integrasi Kejuangan Taruna (Piktar) yang diadakan setiap dua tahun sekali. Piktar diadakan secara bergiliran di empat matra, dan salah satu olahraga yang dipertandingkan adalah bulu tangkis. Piktar menjadi wadah bagi taruna untuk menyalurkan potensi dan kemampuan olahraganya, sementara memberikan kesempatan bagi mereka untuk bersaing secara sportif dalam lingkungan akademis yang sehat.

Namun, dalam upaya pembinaan olahraga bulu tangkis, perlu diperhatikan bahwa metode pelatihan yang diterapkan harus sesuai dengan standar nasional dalam pembinaan olahraga. Oleh karena itu, dilakukan sebuah penelitian dengan tujuan untuk menilai dan mengetahui standar pola pembinaan tim bulu tangkis di AAU. Metode penelitian yang diadopsi adalah model Context, Input, Procces, Product (CIPP) dengan pendekatan Weighted Product (WP) yang memungkinkan evaluasi menyeluruh dari setiap aspek yang terlibat dalam pembinaan tim bulu tangkis. Hal ini akan membantu dalam mengevaluasi, mengidentifikasi, dan memperbaiki metode pembinaan bulu tangkis di Akademi Angkatan Udara, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembinaan dan prestasi olahraga dalam lingkungan akademik.

Dengan menggunakan model CIPP dan pendekatan Weighted Product (WP), penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dan kesesuaian pola pembinaan tim bulu tangkis di AAU. Evaluasi ini akan meliputi konteks (konteks lingkungan dan kondisi saat ini), input (metode latihan, fasilitas, pelatih), proses (pelaksanaan latihan, pengawasan, dan pembinaan), serta produk (prestasi, keberhasilan atlet).

Melalui pendekatan evaluatif yang komprehensif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berharga untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembinaan olahraga bulu tangkis di AAU. Tujuannya adalah untuk mendukung pengembangan potensi olahraga taruna, memastikan kualitas pelatihan yang optimal, serta memotivasi pencapaian prestasi yang lebih tinggi dalam kompetisi olahraga baik di tingkat nasional maupun internasional. Dengan demikian, AAU akan dapat menjadi pusat unggulan dalam pembinaan dan pengembangan olahraga bulu tangkis di kalangan institusi pendidikan tinggi di Indonesia.

## II. LANDASAN TEORI

Bulutangkis adalah olahraga yang menarik, dimainkan baik secara individu maupun dalam tim ganda. Terlepas dari keberhasilan olahraga ini dalam menarik minat pemain dan penggemar di seluruh dunia, sejarahnya tercatat cukup lama. Permainan yang mirip dengan bulutangkis diyakini telah dimainkan di Tiongkok pada abad ke-5 sebelum menyebar ke tempat-tempat lain, dan pada akhirnya menjadi olahraga yang sangat populer.

Permainan bulutangkis dilakukan di lapangan berukuran 13,4 meter x 5,18 meter untuk tunggal dan 6,1 meter x 13,4 meter untuk ganda. Lapangan dibagi oleh net setinggi 1,55 meter di tengahnya. Olahraga ini menggunakan shuttlecock yang terbuat dari bulu dan kepala bulu yang

diikat dengan benang. Raket yang digunakan dalam bulutangkis berbeda dengan raket tenis, lebih ringan dan memiliki bingkai yang lebih ramping.

Seiring dengan evolusi permainan, strategi dalam bulutangkis telah berkembang pesat. Pemain harus memiliki keterampilan teknis yang luar biasa untuk menguasai pukulan-pukulan seperti forehand, backhand, smash (pukulan keras), drop shot (pukulan pendek), clear (pukulan jauh), dan drive (pukulan datar). Selain itu, kecepatan, kekuatan, kelincahan, dan reaksi cepat juga menjadi kunci sukses dalam olahraga ini.

Poin dalam bulutangkis didapatkan ketika lawan tidak mampu mengembalikan shuttlecock secara efektif atau melanggar aturan. Biasanya, pertandingan terdiri dari satu set atau tiga set tergantung pada jenis turnamen. Pemain atau pasangan yang mencapai jumlah poin tertentu dengan selisih poin tertentu akan menjadi pemenangnya.

Turnamen bulutangkis termasuk di antaranya Olimpiade, Kejuaraan Dunia Bulutangkis, All England, dan serangkaian turnamen Super Series yang diadakan secara global. Bulutangkis menarik minat banyak penggemar olahraga karena kecepatan permainan, teknik yang rumit, dan aksi menarik yang ditampilkan oleh pemain terbaik.

Di luar aspek kompetitifnya, bulutangkis juga menyediakan manfaat kesehatan yang signifikan bagi pemainnya. Olahraga ini membantu meningkatkan kelincahan, kekuatan otot, dan keseimbangan, sambil juga memberikan kepuasan secara fisik dan mental kepada para pemainnya.

Secara keseluruhan, bulutangkis bukan hanya sebuah olahraga, tetapi juga sebuah seni yang menggabungkan teknik tinggi, kecerdasan taktis, dan kemampuan atletik yang luar biasa. Ia terus menjadi daya tarik bagi para pemain dan penggemar olahraga di seluruh dunia (Juang, 2015).

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Batasan dan Ruang Lingkup

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini rancangan model evaluasi CIPP berbasis WP terbentuk dari pengintegrasian komponen evaluasi CIPP dengan perhitungan metode Weighted Product. Adapun bentuk rancangan model evaluasi menunjukkan inovasi baru model evaluasi yang berupaya untuk mengintegrasikan komponen-komponen dan aspek-aspek evaluasi model CIPP dengan perhitungan metode WP (Weighted Product) untuk digunakan dalam menentukan aspek prioritas yang menunjang keefektifan program. Model evaluasi ini terdiri dari empat komponen evaluasi CIPP, diantaranya: *Context, Input, Process, dan Product*. Penelitian evaluasi adalah kegiatan penelitian yang mengumpulkan data, menyajikan informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program kegiatan, berdasarkan akurasi dan objektivitas informasi yang di dapat selanjutnya mampu menentukan nilai atau tingkat keberhasilan program kegiatan, sehingga bermanfaat untuk memecahkan suatu masalah.

#### Pengolahan Data

Pengolahan data dengan cara memilah dan memilih data yang telah dikumpulkan agar dapat di masukan kedalam rumus dengan pendekatan riset deskriptif presentatif. Dalam penelitian ini akan diberikan bobot sesuai dengan penilaian yang akan dihitung. Data yang diperoleh dari kuesioner dilakukan pengolahan data menggunakan WP. Angka yang diperoleh diuji dalam uji validitas dan reabilitas guna menguji keakuratan dari kuesioner tersebut. Rumus uji validitas dan uji reliabilitas sebagai berikut :

- 1) Uji Validitas merupakan suatu pengukuran yang menunjukkan tingkat validitas suatu instrumen. Instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi begitu pula bila instrumen yang tidak valid memiliki validitas yang lemah. Rumus yang digunakan dalam uji validitas adalah untuk mencari korelasi dari setiap variabel
- 2) Uji reliabilitas merupakan pengujian yang mengukur seberapa akurat dan tepatnya dengan menggunakan alat ukur dalam suatu prosedur pengukuran
- 3) Uji hasil pengukuran setiap evaluasi tersebut kemudian disandingkan dengan bobot pakar yang sudah ternormalisasi untuk dapat digunakan dalam proses perhitungan *Weighted Product (WP)*.
- 4) Objek penelitian ini adalah model evaluasi CIPP berbasis WP. Lokasi dilaksanakannya penelitian ini yaitu di Akademi Angkatan Udara. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh sejumlah data hasil uji coba awal yaitu berupa kuesioner. Simulasi perhitungan metode *Weighted Product* untuk menentukan aspek dominan yang menjadi prioritas.
- 5) Analisa deskriptif presentase. Deskriptif presentase ini diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100 (Sudjana 2001).

EVALUASI PEMBINAAN OLAHRAGA BULU TANGKIS						
1	2	3	4	5	6	7
No	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	KS	TS	TSS
<i>Context Evaluation</i>						
1	Sarana prasarana atlet olahraga bulu tangkis di AAU sudah terpenuhi					
2	Peningkatan pembinaan dan kemampuan Taruna AAU sudah sesuai dengan standar pendidikan					
3	Kesadaran diri sendiri Taruna AAU untuk meningkatkan daya tahan tubuh sudah baik					
4	Pemerataan keseluruhan sarana dan prasarana olahraga bulu tangkis kepada Taruna AAU sudah baik					
5	Program pelatihan bulu tangkis sudah memenuhi kurikulum materi pelajaran bulu tangkis di lembaga pendidikan AAU					

EVALUASI PEMBINAAN OLAHRAGA BULU TANGKIS						
<i>Input Evaluation</i>						
6	Program pelatihan bulu tangkis di AAU sudah memenuhi alokasi waktu minimal 120 menit/minggu					
7	Program frekuensi pembelajaran olahraga bulu tangkis di AAU sudah terlaksana 2 kali/minggu					
8	Sudah tersedianya tenaga guru, tutor, atau dosen pendidikan jasmani dan olahraga di AAU dalam melaksanakan program pembelajaran					
9	Terdapat pelatih yang sudah profesional dalam bidang cabang olahraga bulu tangkis					
10	Tersedianya sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar pendidikan olahraga bulu tangkis					
11	Tersedia sumber pembelajaran yang menjadi batas tolak ukur pembinaan olahraga bulu tangkis					

EVALUASI PEMBINAAN OLAHRAGA BULU TANGKIS						
1	2	3	4	5	6	7
No	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	KS	TS	TSS
<i>Process Evaluation</i>						
12	Klub olahraga atau perkumpulan atlet olahraga bulu tangkis di AAU sudah diresmikan					
13	Pertandingan atau kejuaraan antar Akademi TNI sudah terlaksana					
14	AAU sudah memiliki unit atau kopel olahraga bulu tangkis					
15	Program pembinaan olahraga bulu tangkis AAU sudah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan					
16	Unit staf AAU yang terlibat dalam pelaksanaan program pembinaan sudah menangani secara langsung dan berlanjut					
17	Sarana dan prasarana di AAU sudah dimanfaatkan secara maksimal dalam giat olahraga bulu tangkis					

EVALUASI PEMBINAAN OLAHRAGA BULU TANGKIS						
1	2	3	4	5	6	7
No	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	KS	TS	TSS
<i>Product Evaluation</i>						
18	Program pembinaan olahraga bulu tangkis di AAU dapat dilaksanakan tanpa adanya hambatan					
19	Program pembinaan olahraga bulu tangkis di AAU sudah tercapai					
20	Kebutuhan yang diperlukan selama berjalannya proses pembinaan olahraga bulu tangkis sudah terpenuhi					
21	Dampak yang diperoleh selama pelaksanaan program pembinaan olahraga bulu tangkis sesuai dengan yang diharapkan					

Keterangan :

SS	= Sangat Setuju	(Nilai 5)
S	= Setuju	(Nilai 4)
KS	= Kurang Setuju	(Nilai 3)
TS	= Tidak Setuju	(Nilai 2)
TSS	= Sangat Tidak Setuju	(Nilai 1)

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

- a. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini sudah terbukti valid untuk setiap pernyataan dan *reliable* atau handal. Kuisisioner dikatakan valid karena dari 21 pernyataan yang ada memiliki nilai  $r$  hitung yang seluruhnya lebih tinggi dari  $r$  tabel. Sedangkan kuisisioner dinyatakan *reliable* ditunjukkan dengan nilai *cronbach alpha* yang memiliki nilai lebih dari 0.8.
- b. Hasil pengolahan data menggunakan metode *weighted product* didapatkan hasil bahwa prioritas pertama ada pada pernyataan nomor 6 yaitu program pelatihan bulu tangkis di AAU sudah memenuhi alokasi waktu minimal 120 menit/minggu. Hal ini yang harus dipertahankan pada pembinaan bulu tangkis di AAU sehingga dapat meraih prestasi.
- c. Setelah itu dilakukan analisis lebih lanjut untuk setiap kriteria CIPP dengan hasil sebagai berikut:
  - 1) Evaluasi *context* dapat dikategorikan sangat baik. Hal ini menunjukkan pembinaan olahraga bulu tangkis di Akademi Angkatan Udara untuk bidang lingkungan kebutuhan yang terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek dikategorikan sangat baik.
  - 2) Evaluasi *input* dapat dikategorikan sangat baik dan sangat baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan olahraga bulu tangkis di Akademi Angkatan Udara dalam membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternative apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya dikategorikan sangat baik dan sangat baik sekali.
  - 3) Evaluasi *process* dapat dikategorikan sangat baik. Hal ini menunjukkan pembinaan olahraga bulu tangkis di Akademi Angkatan Udara untuk bidang mengetahui sejauh mana rencana yang telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki dikategorikan sangat baik.
  - 4) Evaluasi *product* dapat dikategorikan sangat baik dan sangat baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan olahraga bulu tangkis di Akademi Angkatan Udara untuk bidang melihat ketercapaian/keberhasilan suatu program dalam

mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dikategorikan sangat baik dan sangat baik sekali.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan masih terdapat beberapa kriteria yang sangat baik. Hal ini masih dapat ditingkatkan hingga menjadi sangat baik sekali. Kemudian untuk penelitian selanjutnya, dapat melakukan evaluasi dengan metode lain maupun di cabang olahraga lain. Selain itu untuk memajukan olahraga khususnya cabang bulu tangkis yang ada di AAU perlu diberikan sistem baru untuk merekrut atlit dengan seleksi yang ketat. Seleksi tersebut benar benar digunakan untuk menjaring atlit berdasarkan skill dan potensi yang dimiliki. Potensi dan skill ini dilihat dengan mendatangkan pelatih maupun pencari bakat profesional. Setelah itu atlit perlu dibina dengan sistem latihan yang sesuai untuk para atlit dan memasukan latihan tanding bersama atlit nasional maupun internasional.

### REFERENSI

- [1] Arikunto, Suharsimi & Safrudin, Cepi. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan, cetakan ketiga*. Jakarta: Bumi Aksara
- [2] Ojel. (2021). *Pengertian Kurikulum Menurut Para Ahli*. Diakses pada tanggal 9 Desember 2021.
- [3] Jaya, P.R.P & Ndeot, Felisitas (2018). *Penerapan Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Layanan Paud Holistik Integratif*. PERNIK Jurnal PAUD, Vol 1 N0. 1.
- [4] Juang, B. R. (2015). Analisis Kelebihan Dan Kelemahan Keterampilan Teknik Bermain Bulu tangkis Pada Pemain Tunggal Putra Terbaik Indonesia Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 3(1), 109–117.
- [5] Pratama, Dinar. (2010). *Model CIPP (Context, Input, Proses, Product)*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- [6] Peraturan Pemerintah Nomor 16. (2007). *Tentang Penyelenggaraan Olahraga*. Jakarta: BPK RI
- [7] Prawiro. M. (2019). *Pengertian Observasi: Arti, Tujuan, Ciri-Ciri, dan Manfaat Observasi*. Jakarta: Maxmanroe
- [8] Rendy. (2010). *Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Prestasi*. Banyuwangi: Olahraga atau Industri
- [9] Rithakurnia (2015). *Bentuk-Bentuk Kurikulum*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- [10] Stufflebeam, D. (2003). *The CIPP model of evaluation*. In T. Kellaghan, D. Stufflebeam & L. Wingate (Eds.). Springer international handbooks of education: International handbook of educational evaluation. Diakses pada tanggal 9 November 2021.

- [11] Undang-Undang Nomor 14. (2005). *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: BPK RI.
- [12] Iyokus, I. (2019). Pendidikan Jasmani, Iyokus, Subandi, S. Sumarni & W. I.
- [13] Bayu, Evaluasi Program Pembinaan Bulu Tangkis 255 Olahraga dan Prestasi. *Altius : Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 7(2).